1. **PENDAHULUAN**

Ilmu teknologi informasi yang semakin pesat diera globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan dan manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Isi reformasi pembangunan dalam rangka penyelamatan dan reformasi kehidupan Nasional yang tertera dalam garis-garis besar haluan Negara adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang cintah tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan.

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari uraian di atas, hal ini mendorong peneliti untuk menelusuri fenomena dan kondisi obyek yang terjadi yaitu untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru Dan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri Kabupaten Bone.

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
   1. **Kompetensi Mengajar Guru**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan.

Mulyasa (2009 :26), mengatakan bahwa “Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, Sifat intelegen harus ditunjukan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi mengajar guru (kompetensi pedagogik) merupakan kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran.

* 1. **Pembelajaran Yang Efektif**

Suatu proses belajar-mengajar dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar-mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya. pembelajaran yang efektif merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

Uno (2011:12), menjelaskan bahwa guru dituntut lebih kreatif dalam proses pembelajaran di sekolah, karena di masa mendatang guru tidak lagi menjadi satu-satunya orang paling pintar ditengah-tengah siswanya. Sehingga guru dituntut untuk senantiasa melakukan peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya.

* 1. **Pengertian Teknologi**

Istilah teknologi berasal dari bahasa yunani *technologia* yang menurut *Webster Dictionary berarti systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti *art*, *skill*, *science* atau keahlian, keterampilan dan ilmu.

Miarso (2004: 131), mengemukakan bahwa secara harfiah teknologi dapat diartikan dengan pengetahuan tentang cara. Pengertian teknologi menurutnya yaitu “cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat, atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, pancaindra, dan otak manusia”.

* 1. **Teknologi Informasi Komunikasi**

Menurut Herman D. Surjono (2010: 12), Mengemukakan bahwa pemanfaatan TIK dalam pembelajaran memerlukan beberapa kondisi yang merupakan prasarat penting pemanfaatan TIK sendiri tidak semudah apa yang dikatan, yaitu sebagai berikut:

* + - 1. Guru dan siswa harus mempunyai akses yang mudah ke perangkat teknologi
      2. Tersedia konten bahan ajar yang mudah dipahami oleh guru dan siswa
      3. Guru mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam menggunakan teknologi
      4. Sumber daya guna membantu siswa mencapai standar akademik.

Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media.

* + - 1. **Motivasi Belajar**

Pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.

Menurut Oemar ( 2014: 158) berpendapat bahwa “ Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Adapun bentuk motivasi belajar di sekolah dibedakan menjadi dua macam menurut Muhibbin (2002:82), yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar.

1. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar

* + - 1. **Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian tidak bisa dilakukan tanpa adanya sejumlah data yang memadai tentang objek yang akan dinilai. Melalui data yang lengkap inilah bisa mengamati dan mengenali objek dengan baik, sehingga pada tahapan selanjutnya punya gambaran untuk memberikan pertimbangan nilai.

Pada umumnya ada dua alat penilaian, yaitu (Haling 2007: 109-110):

1. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh pelajar, sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi pelajar tersebut

1. Non Tes

Untuk menilai aspek-aspek tingkah laku, jenis non tes lebih sesuai dipergunakan sebagai alat penilaian.

* + - 1. **Kaitan antara Kompetensi Mngajar Guru dan Teknologi Informasi komunikasi Terhadap Motivasi Belajar**

Kompetensi guru dinilai tidak mencukupi untuk mengajar di sekolah. Padahal, mereka telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru dan dibekali ilmu pengetahuan sesuai bidang dan kompetensinya.Yang memprihatinkan, tentu saja, masih banyak guru yang belum melek teknologi. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan profesionalisme guru. Salah satu cara meningkatkan yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan kemampuan guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Di era modern ini Guru dikatakan profesional apabila menguasai teknologi informasi komunikasi (TIK), dan apabila sebaliknya maka akan disebut guru ketinggalan jaman.

* + - 1. **Hipotesis**

Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi mengajar guru dan teknologi informasi komunikasi terhadap motivasi belajar pada program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri Kabupaten Bone.

**C.METODE PENELITIAN**

* + - 1. **Jenis Penelitian dan Variabel Penelitian**

Untuk menjawab suatu penelitian, maka perlu diketahui dan dirancang bagaimana cara menjawab penelitian tersebut. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif menggunakan penelitian korelasional. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah Kompetensi mengajar Guru, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan motivasi Belajar. Kompetensi Mengajar Guru (X1) dan Teknologi Informasi Teknologi (X2) sebagai variabel independen atau sebagai variabel yang memengaruhi. Sedangkan Motivasi Belajar (Y) sebagai Variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi.

* + - 1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian ini yaitu paradigma ganda dengan dua variabe independen. Berdasarkan hal tersebut, maka pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan model:

Y

(X1)

(X2)

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan guru dan siswa
2. Angket, adalah teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden
3. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan menelusuri dokumen-dokumen tertulis.
   1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian.

* + 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual uji *Kolmogorov Smirnov.* Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data distribusi normal dan apabila lebih kecil dari 0,05 maka data tidak normal.

* + 1. Analisis Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menguji hubungan variabel kompetensi mengajar guru dan teknologi informasi komunikasi terhadap motivasi belajar program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri Kabupaten Bone.

* + 1. Analisis regresi

Untuk keperluan regresi multipel digunakan Uji-F melalui table Anova SPSS. Hipotesis yang diterima adalah:

Ho  : α :β = 0, melawan (1)

Hi : α ≠ 0 atau β ≠ 0 (2)

Kriteria pengujian adalah bilamana Fhitung lebih besar dari Ftabel pada taraf signifikan 5% , maka Ho ditolak yang menyatakan bahwa kompetensi mengajar guru dan teknologi informasi dan komunikasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar, maka perlu pengujian lanjutan, begitupula sebaliknya apabila Fhitung lebih kecil dari Ftabel pada taraf signifikan 5%, maka Ho diterima yang menyatakan bahwa kompetensi menajar guru dan teknologi informasi dan komunikasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar.

D.HASIL PENELITIAN

* + - 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dengan metode statistik *one sample kolmogorov smirnov Z*. Kriteria pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed), jika nilainya lebih dari 0,05 maka data dinyatakan normal, begitupun sebaliknya.

Dari tabel 4.4 nilai signifikasi *Kolmogorov Smirnov* pada tiap variabel distribusi normal karena nilai signifikasi lebih dari 0,05. Hal ini konsisten dengan analisis grafik sebelumnya.

1. Uji Korelasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk mengetahui hubungan kompetensi mengajar guru terhadap motivasi belajar , Hubungan teknologi informasi komunikasi terhadap motivasi belajar dan hubungan kompetensi mengajar guru dan teknologi informasi komunikasi terhadap motivasi belajar pada program keahlian adinistrasi perkantoran di SMK Negeri Kabupaten Bone.

1. Hubungan antara kompetensi mengajar guru terhadap motivasi belajar pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri Kabupaten Bone

Pada program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri Kabupaten Bone Nilai *Pearson Correlation* adalah 0,241 jika diinterprestasikan menurut Sugiyono (2010:257) berada pada kategori rendah.

1. Hubungan teknologi informasi komunikasi terhadap motivasi belajar Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri Kabupaten Bone

Pada program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri Kabupaten Bone Nilai *Pearson Correlation* adalah 0,364 jika diinterprestasikan menurut Sugiyono (2010:257) yang berada pada kategori rendah.

1. Hubungan anatara kompetensi mengajar guru dan teknologi informasi komunikasi terhadap motivasi belajar Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri Kabupaten Bone

Menampilkan nilai *Pearson Correlation* untuk mengetahui hubungan antaravariabel. Hubungan antara kompetensi mengajar guru dan teknologi informasi komunikasi terhadap motivasi belajar adalah 0,406, jika diinterprestasikan menurut sugiyono (2010:257) maka Nilai *Pearson Correlation* pada program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri Kabupaten Bone berada pada kategori sedang.

1. Uji Regresi

Analisis regresi ini digunakan untuk mengukur kekuatan pengaruh antara kompetensi mengajar guru terhadap motivasi belajar, Pengaruh teknologi informasi komunikasi terhadap motivasi belajar, dan pengaruh kompetensi mengajar guru dan teknologi informasi komunikasi terhadap motivasi belajar pada program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri kabupaten Bone.

1. Pengaruh kompetensi mengajar guru terhadap motivasi belajar Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri Kabupaten Bone.

Dari uji Anova atau *F Test* diperoleh nilai F hitung kompetensi mengajar guru terhadap motivasi belajar adalah 11,924 yang artinya Ha ≠0 maka, H0 ditolak dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi ialah linear artinya dapat digunakan untuk memprediksi kompetensi mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sedangkan model regresinya adalah:

**Ŷ = 54,930 + 0,239X**

Interprestasi hasil regresi yaitu motivasi belajar (Y) adalah sebesar 54,930 dengan variabel-variabel bebas dianggap konstan. Nilai koefisien regresi kompetensi mengajar guru sebesar 0,239. Nilai R Square atau Koefisien determinasi (KD) yang dibentuk oleh kompetensi mengajar gru terhadap motivasi belajar adalah 0,058 atau 5,8% terhadap motivasi belajar dan 99,42% dipengaruhi oleh variabel selain kompetensi mengajar guru.

1. Pengaruh Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri Kabupaten Bone

Dari uji Anova atau *F Test* diperoleh nilai F hitung kompetensi mengajar guru terhadap motivasi belajar adalah 29,588 yang artinya Ha ≠0 maka, H0 ditolak dengan signifikansi 0,000, karena signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi ialah linear artinya dapat digunakan untuk memprediksi kompetensi mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sedangkan model regresinya adalah:

**Ŷ = 41,565 + 0,359X2**

Nilai R Square atau Koefisien determinasi (KD) yang dibentuk oleh kompetensi mengajar guru terhadap motivasi belajar adalah 0,132 atau 13,2% terhadap motivasi belajar dan 86,8% dipengaruhi oleh variabel selain teknologi informasi komunikasi. Teknologi informasi komunikasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

1. Pengaruh kompetensi Mengajar Guru Dan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri Kabupaten Bone

Dari uji Anova atau *F Test* diperoleh nilai F hitung sebesar 18,996 yang artinya Ha ≠ 0 maka, H0 ditolak dengan probabilitas 0,000, karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi ialah linear artinya dapat digunakan untuk memprediksi, kompetensi mengajar guru dan teknologi informasi komunikasi berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sedangkan model regresinya adalah:

**Ŷ = 32,550 + 0,181X1 + 0,327X2**

Nilai R Square atau Koefisien determinasi (KD) yang dibentuk oleh kompetensi mengajar guru terhadap motivasi belajar adalah 0,164 atau 16,4% terhadap motivasi belajar dan 83,6% dipengaruhi oleh variabel selain kompetensi mengajar guru dan teknologi informasi komunikasi. Dapat dilihat pada lampiran.

**Pembahasan**

1. Gambaran Kompetensi Mengajar Guru pada program keahlian administrasi perkantoran di SMK negeri kabupaten Bone

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi mengajar guru pada program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri Kabupaten Bone berada dalam kategori baik, hal tersebut ditinjau dari kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya memiliki profesionalitas yang tinggi serta memenuhi persyaratan yang diperlukan sebagai seorang guru yang berkompeten.

Hasil penelitian senada dikemukakan Janawi (2012:66) yang dimksud kompetensi pedagogik ialah kemampuan guru dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran.

1. Gambaran Teknologi Informasi komunikasi Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri Kabupaten Bone

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi komunikasi pada program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik, hal tersebut di tinjau dari berbagai aspek yaitu Guru dan siswa mempunyai akses yang mudah ke perangkat teknologi, Tersedia konten bahan ajar yang mudah dipahami,

1. Gambaran Motivasi Belajar Pada program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri Kabupaten Bone.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri Kabupaten Bone berada pada kategori tinggi, hal tersebut di tinjau dari berbagai aspek yaitu adanya hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar dan adanya hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar.

Hal ini senada dikemukakan Pupuh (2011:19) mengemukkan bahwa motivasi belajar kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan proses pembelajaran dan merupakan pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang

1. Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Program keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri Kabupaten Bone

Kompetensi mengajar guru (X1) berhubungan langsung dengan motivasi belajar program keahlian administrasi perkantoran (Y) memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya oleh motivasi belajar. terhadap motivasi belajar kategori rendah.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel kompetensi mengajar guru dan variabel motivasi belajar, dimana kedua variabel tersebut mempunyai hubungan. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini yaitu di duga ada pengaruh komptensi mengajar guru terhadap motivasi belajar.

1. Pengaruh Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Program keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri Kabupaten Bone

Hasil analisis data Teknologi informasi komunikasi (X2) berhubungan dengan motivasi belajar (Y) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya oleh kualitas pembelajaran teknologi informasi komunikasi. besarnya kontribusi teknologi informasi dan komunikasi yang secara langsung berkontribusi terhadap motivasi belajar kategori sedang.

1. Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru Dan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap motivasi Belajar Pada Program keahlian Administrasi perkantoran Di SMK Negeri Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel kompetensi mengajar guru dan teknologi informasi komunikasi variabel motivasi belajar, dimana ketiga variabel tersebut mempunyai hubungan. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini yaitu di duga ada pengaruh kompetensi mengajar guru dan teknologi informasi komunikasi terhadap motivasi belajar pada program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri kabupatn Bone , dapat diterima.

**KESIMPULAN**

1. Hubungan antara kompetensi mengajar guru terhadap motivasi belajar berada dalam kategori rendah. Kompetensi mengajar guru berpengaruh secara signifikan dan bersifat positif terhadap motivasi belajar pada program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri kabupaten Bone.
2. Hubungan teknologi informasi komunikasi terhadap motivasi belajar berada pada kategori rendah, dan berpengaruh secara signifikan dan bersifat positif terhadap motivasi belajar pada program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri kabupaten Bone.
3. Hubungan kompetensi mengajar guru dan teknologi informasi komunikasi terhadap motivasi belajar bearada dalam kategori sedang, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi mengajar guru dan teknologi informasi komunikasi terhadap motivasi belajar pada program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri kabupaten Bone.

**SARAN**

1. Kompetensi mengajar guru berpengaruh pisitif signifikan terhadap motivasi belajar. Untuk itu, disarankan kepada guru program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri Kabupaten Bone agar dapat meningkatkan pengaruh yang sangat kuat terhadap kompetensi mengajarnya dalam proses pembelajaran, Hendaknya guru lebih menguasai karakteristik peserta didi, menguasai teori-teori pembelajaran, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran,
2. Penggunaan teknologi informasi komunikasi berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu, diharapkan untuk penggunaan teknologi informasi komunikasi agar dapat memberikan kontribusi yang sangat kuat bagi guru dan siswa agar mempunyai askses yang mudah keperangkatteknologi,
3. Kompetensi mengajar guru dan teknologi informasi komunikasi berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi mengajarnya dan penggunaan teknologi informasi komunikasi terhadap motivasi belajar sangat kuat dalam proses pembelajaran disekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Haling, Abdul. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM

Janawi. 2012. *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta

Miarso, Yasufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group

Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya

Pupuh, Fathurohman & Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Surjono, D Herman. 2010. *Pemanfaatan TIK Dalam Mengefisiensikan Proses Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2009. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Uno, Hamzah dan lamatenggo, Nina. 2011. *Teknologi Komunikasi*